

Strategi BUMDes Dalam Mewujudkan Program Menanam Di Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Oleh:

Farah Nabilah Syaharani,
Ilmi Usrotin Choiriyah

Progam Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juni, 2024



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana atau konsep penentuan arah. Strategi juga dapat di definisikan sebagai sebuah perencanaan yang di susun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi juga dapat di artikan sebagai suatu pendekatan yang menyeluruh serta berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan di lanjutkan dengan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu yang

Pengertian BUMDes

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan usaha yang di miliki oleh desa serta juga dikelola oleh pemerintah desa dan juga berbadan hukum. BUMDes dapat didirikan oleh pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan desa dan potensi desa. Pembentukan BUMDes di tetapkan dengan peraturan Desa, selainitu kepengurusan BUMdes terdiri dari pemerintah desa dan Masyarakat desa setempat. BUMDes adalah sebuah usaha lembaga desa yang dapat dilakukan untuk dikelola pada sebuah masyarakat di desa atau dalam upaya untuk mempertimbangkan perekonomian desa guna dikelompokkan dalam bentuk berdasarkan pencapaian dan pengembangan potensi di desa.

Tujuan BUMDes

BUMDes didirikan dengan tujuan untuk mampu menstimuli atau menggerakkan roda perekonomian di pedesaan dan juga Aset ekonomi pada desa ini dapat lebih diurus secara menyeluruh pada pemerintah desa setempat. Peran (BUMDes) guna mengoptimalkan sebuah ekonomi desa, dalam membangun sebuah desa guna dalam bekerjasama pada warga di desa setempat atau juga dapat bisa menaikkan hasil yang didapatkan di desa dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat

Landasan Hukum BUMDes

Berdasarkan pasal 1 ayat 6 UU No. 6 Tahun 2014 (BUMDes) memiliki tujuan untuk melakukan pengelolaan aset ekonomi oleh masyarakat di desa lebih baik dan bisa lebih baik terhadap perekonomian masyarakat. berdasarkan Undang-Undang 6 Tahun 2014 Tentang Strategi BUMDes dalam mewujudkan program menanam: undang-undang ini memberikan wewenang dan dukungan kepada warga masyarakat dalam mengatur hasil atau potensi desa, termasuk pada bidang pertanian dan perkebunan, desa, serta agar dapat mengembangkan program menanam sebagai bagian dari usaha pengelolaan sumber daya alam desa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tabel 1 Hasil Bibit Benih Produksi Pisang BUMDes 2022-2023

NO.	BULAN/TAHUN	HASIL PRODUKSI BIBIT TANAMAN PISANG
1.	AGUSTUS 2022 – DESEMBER 2022	200 BATANG
2.	MARET 2023 – OKTOBER 2023	400 BATANG
	TOTAL	600 BATANG

Sumber: Hasil Bibit Benih Produksi Pisang BUMDES 2023



Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat data yang sudah diperoleh pada tahun 2022-2023 dengan hasil jumlah produksi bibit tanaman pisang ini pada tahun agustus 2022- oktober 2023 berjumlah 600 batang. Agustus 2022 – desember 2022 mendapat 200 batang sedangkan maret 2023 – oktober 2023 menghasilkan 400 batang yang tersisa terancam mati dan tidak bisa ditanam di lahan perkebunan warga masyarakat. Dengan adanya program menanam yang dilaksanakan di desa krebung kecamatan krebung kabupaten sidoarjo pada tahun 2022 – 2023 tidak memperoleh keuntungan (laba untung). Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilihat dari masyarakat di desa ini pernah dialami. pada BUMDes dalam melakukan penelitian awal, untuk melakukan hasil produksi pisang oleh cavendish disebabkan adanya sebuah pengelola pada berbagai kendala yang disebabkan hasil produksi pisang kurang baik. Ataupun juga ada dukungan oleh masyarakat desa didalam pemerintah desa dalam pemberian modal peralatan.

PENELITIAN TERDAHULU

Iskandar Tahun 2021

“Strategi Pengembangan BUMDes Pada Usaha Tani Pisang Cavendish Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen”

Penelitian ini berbasis penelitian metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berbasis wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data SWOT mencakup adanya kelebihan, kekurangan, peluang, atau ancaman. Teknik penentuan informan yang dilakukan wawancara bersama warga masyarakat sedangkan penelitian terdahulu saat ini melakukan wawancara bersama warga masyarakat pada BUMDes di desa.

Rahmawati Tahun 2022

“Strategi Pemerintah Desa Untuk Mengelola Badan Usaha Milik Desa Pusakanagara Di Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis”.

Penelitian metode deskriptif kualitatif, observasi menunjukkan bahwa strategi bumdes pusakanagara kecamatan baregbeg kabupaten ciamis sudah dilakukan dengan dan mengemukakan pada metode penelitian deskriptif ini bisa juga dapat diartikan melalui social, atau hubungan. Teknik penentuan informan ini dilakukan wawancara bersama masyarakat desa..

Jannah, Suciati Tahun 2019

“Strategi Pemasaran Alternative Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Khas Meru Betiri”

Berdasarkan hasil penelitian analisis menggunakan QSPM berarti penelitian deskriptif analitik menjelaskan bahwa masing-masing rumusan alternative strategi tersebut memiliki nilai TAS berbeda-beda untuk mengetahui prioritas dari strategi-strategi tersebut.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Strategi BUMDes Dalam Mewujudkan Program Menanam Di Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.?

Metode Penelitian

JENIS PENELITIAN

Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif

FOKUS PENELITIAN

Strategi BUMDes Dalam Mewujudkan Program Menanam Di Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

INDIKATOR PENELITIAN

Teori Kaplan dan Northon:

1. Kekuatan (*strength*),
2. nilai (*values*),
3. kemajuan (*progress*),
4. tema (*theme*),
5. keselarasan (*harmony*).

LOKASI PENELITIAN

Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Siodarjo

TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Teknik Purposive Sampling

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

SUMBER DATA

1. Data Primer
2. Data sekunder

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles & Hubberman :

1. Pengumpulan data
2. Mereduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

1. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan (*strength*) adalah situasi kondisi yang dimana salah satu kekuatan dari kelompok, organisasi atau sebuah instansi yang bersifat internal. Kekuatan atau *streght* ini dapat di ukur menggunakan cara pengukuran hasil *Balanced Scorecard* (BSC) yang mana BSC ini adalah sistem yang digunakan untuk mengukur hasil pekerjaan. Ini membagi pengukuran kinerja menjadi empat kategori: perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. (Kaplan dan Norton:1996).

Proses program menanam di desa bertujuan untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat di desa guna dapat mampu untuk menciptakan sebuah integrasi dalam mewujudkan program menanam bibit pohon pisang ini. Namun dalam melakukan program menanam bibit pohon pisang ini perlu dilakukan gotong royong secara partisipatif, direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh masyarakat desa. Sehingga program strategi BUMDes dalam mewujudkan program menanam di desa ini dapat terealisasi.

Gambar 1: Pupuk kaltim dan mahkota digunakan sebagai bahan pupuk bibit pisang



Sumber: Dokumen Desa Kedungbanteng Tahun 2022

Gambar diatas merupakan gambar pupuk kaltim dan pupuk mahkota yang biasanya di gunakan untuk pemupukan tanaman bibit pisang di desa krembung. Selain pemupukan proses penanaman bibit pisang ini di berikan perawatan yang baik dan benar untuk menjaga stabilitas dan meningkatnya hasil panen pisang di desa krembung. Dimana dari adanya proses pemupukan menggunakan pupuk premium ini mampu memberikan hasil panen yang banyak dan berkualitas tinggi.

Hasil dan Pembahasan

2. Nilai (*Values*)

Nilai (*Values*) dapat di artikan sebagai sebuah metode guna menggambarkan alasan mendasar terkait cara pelaksanaannya, Nilai (*values*) ini mencakup komponen bijaksana yang dapat mengungkapkan pendapat atau keyakinan seseorang mengenai berbagai hal yang diinginkan, bermoral, dan unggul. Sehingga dapat diutarakan dan di cetuskan secara sederhana bahwa nilai (*values*) merupakan suatu hal yang sangat berharga yang perlu dan harus di jaga setiap individu, kelompok, instansi maupun sebuah perusahaan karena nilai (*Values*) itu sendiri merupakan tolak ukur keputusan dan tindakan akhir.

Keberhasilan adanya program penanaman pisang yang ada di Desa Krembung ini bukan hanya di di tentukan oleh kualitas bibit yang ada saja, melainkan iklim dan kesuburan tanah juga sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan tanaman pisang. Tinggi rendahnya suhu serta kualitas dari hasil panen pisang. Selain itu juga harus memperhatikan bagaimana cara perawatan tanaman pisang setelah di tanam hingga proses pemanenan, sehingga nantinya buah yang di hasilkan dapat berkualitas dan bagus, hal ini nantinya juga akan berdampak kepada adanya stabilitas ekonomi Masyarakat desa itu sendiri.

Tabel 2. Data Hasil Panen Buah Pisang Desa Krembung

NO	Tahun	Jumlah Bibit Pisang	Jumlah Bibit Mati	Jumlah Hasil Panen (Tandan)	Jumlah Hasil Panen (Kg)
1	2022 – 2023	600	400	200 Tandan	240 Kg

Sumber: Data BUMDes Desa Krembung

Tabel diatas merupakan tabel hasil dari proses penanaman pohon pisang dan hasil panen buah pisang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Krembung kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Dimana dari jumlah 600 bibit pohon pisang yang terancam mati sebanyak 400 bibit, sehingga tersisa 200 bibit yang dapat di tanam, jadi dapat di simpulkan hasil panen buah pisang desa krembung sebanyak 200 buah atau kisaran 6000 (kg). Masyarakat desa krembung ini terus berupaya untuk meningkatkan kualitas serta hasil panen buah pisang yang telah di tanam, dengan tujuan hasil panen buah pisang ini dapat terus berkembang dan meningkat. Dengan harapan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa Krembung.

Hasil dan Pembahasan

3. Kemajuan (*Progress*)

Perubahan kemajuan atau kemunduran juga bisa dianggap sebagai bentuk kemajuan (*progress*). Ada pula jenis-jenis perubahan lainnya, perubahan yang tidak kentara dan tidak menarik, perubahan dampak kecil atau besar, perubahan yang berlangsung lambat atau cepat, dan masih ada lagi perubahan yang mempunyai pengaruh besar. Nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, struktur sosial, institusi sosial, wewenang, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya merupakan aspek masyarakat yang biasanya mengalami perubahan. Kemajuan (*Progress*) juga merupakan pergerakan menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berbagai upaya yang telah di laksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Krembung untuk meningkatkan kualitas pisang yang di peroleh sehingga dapat memperbaiki stabilitas ekonomi pemerintah desa Krembung. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh petani pisang desa krembung salah satunya adalah dengan melakukan penyemprotan pohon pisang, dimana tujuan penyemprotan pohon pisang ini adalah untuk mempercepat proses pematangan buah pisang yang ada pada pisang serta untuk mengendalikan hama yang akan menyerang pohon pisang

Gambar 2. 1 Obat Roundup Dan Obat Furrodan



Sumber: Dokumentasi BUMDes Desa Krembung

Gambar diatas merupakan gambar penyemprotan pohon pisang pada kisaran usia 5-6 bulan, tujuan dari adanya penyemprotan ini adalah untuk mencegah agar pohon pisang terjangkit hama dan gulma. Selain itu penyemprotan ini juga bertujuan untuk mempercepat proses pematangan buah pisang. Dimana usia normal panen bekisar antara 10-11 bulan setelah di lakukan penyemprotan menjadi lebih cepat yakni kisaran 8-9 bulan sudah siap untuk di panen. Hal ini juga berdampak kepada kualitas dan kuantitas buah pisang serta akan berdampak pula kepada stabilitas dan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dan Pembahasan

4. Tema (*Theme*)

Tema (*Theme*) dapat di artikan sebagai sebuah gagasan pokok terkait suatu hal dalam menciptakan sebuah karya tulisan, setiap tulisan mempunyai sebuah tema, dimana penulisan dianjurkan memikirkan tema apa yang akan di buat. Dalam pengertian lain tema diartikan sebagai sebuah dasar cerita yang di percakapkan atau di pakai sebagai sebuah dasar untuk mengarang, mengubah sajak, dll. Istilah tema sering kali di gunakan dalam sebuah tulisan, dll, dimana tema tsb merupakan hal paling utama yang di lihat oleh para pembaca. Jika temanya memiliki keunikan akan membuat pembaca lebih tertarik untuk mengetahui isinya.

Program menanam adalah program BUMDes Untuk itu, dilakukannya program menanam kita perlu Bersama-sama melakukan penyusunan dan perancangan dalam menentukan tema secara bersamaan. kemudian di dalam melakukan strategi penyusunan ini perlu dalam menyusun kembali tema dan akan menjadi suatu yang baru dan mengesankan untuk warga masyarakat di desa setempat ini. Untuk itu, pula di dalam mengangkat tema program menanam ini perlu juga dilakukan agar warga masyarakat sangat antusias dan senang untuk dapat bisa mampu mewujudkan dan menciptakan sebuah stabilitas ekonomi masyarakat.

Gambar 1.5 Pelaksanaan Program Penanaman Pohon



Sumber: Dokumentasi BUMDes Desa Krembung

Gambar diatas menunjukkan bahwa Tema (*Theme*) yang di ambil oleh masyarakat serta BUMDes Desa Krembung adalah dengan pelaksanaan "Program Menanam Pohon Pisang". Di dalam program menanam pisang ini perlu juga dilakukan kerjasama antara masyarakat Krembung sehingga dapat meningkatkan potensi keberhasilan adanya program menanam ini. Sehingga dapat juga bisa mengatasi sebuah permasalahan dalam melakukan program menanam agar dapat bisa mampu menciptakan suatu keharmonisan di dalam kerjasama dan mampu untuk menciptakan sebuah potensi agar dapat bisa menumbuhkan rasa solidaritas dalam melakukan program menanam tersebut.

Hasil dan Pembahasan

5. Keselarasan (*Harmony*)

Keselarasan (*Harmony*) dapat di artikan sebagai keserasian yang berkaitan dengan rasa, aksi, gagasan serta minat secara selaras. Keselarasan (*Harmony*) dapat timbul dari adanya kesamaan, kesesuaian dan tidak adanya pertentangan. Cara lain untuk memikirkan harmoni adalah keseragaman antar bagian. Dalam satu contoh, elemen-elemen yang tidak berbeda namun mungkin sama-sama sesuai atau tidak kompatibel dapat diatur untuk menghasilkan harmoni.

Adanya penyelarasan penanaman pisang ini diyakini mampu memberikan dampak yang sangat besar terhadap meningkatnya stabilitas ekonomi masyarakat Desa Krembung itu sendiri, serta akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat Desa Krembung. Dimana penyelarasan penanaman pisang ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan adanya program penanaman pisang, sehingga fokus masyarakat Desa Krembung dapat terus di upayakan kapada adanya program menanam pisang yang telah terlaksana. Dalam prakteknya, BUMDes Desa Krembung beserta Masyarakat Desa Krembung memutuskan untuk melakukan penyelarasan terhadap program yang dilaksanakan yakni program menanam buah pisang.

Gambar 1.6 Bibit Benih Pisang



Sumber: Dokumentasi BUMDes Desa Krembung

Berdasarkan data pada gambar diatas menjelaskan bahwa BUMDes beserta Masyarakat Desa Krembung memutuskan untuk melakukan penyelarasan kepada adanya program menanam yang telah di lakukan. BUMDes Desa Krembung dan Masyarakat Desa Krembung melakukan penyelarasan terkait penanaman, bahwa tanaman yang dipilih untuk di realisasikan pada program menanam yakni bibit pohon pisang. Meskipun jenis pisang yang dipilih bervariasi akan tetapi harus tetap berupa bibit buah pisang. Adanya penyelarasan ini diyakini dapat mengoptimalkan hasil terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa krembung serta mampu diyakini membawa kepada desa krembung yang memiliki ekonomi yang stabil.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian tentang Strategi BUMDes dalam mewujudkan program menanam Di Desa Krembung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo ditinjau dari dari 5 aspek dapat di tarik kesimpulan bahwa:

Pertama, indikator Kekuatan (*Strength*) sudah cukup optimal, dimana Masyarakat desa Krembung berupaya meningkatkan kualitas dan jumlah hasil panen dengan cara memberikan pupuk yang berkualitas terhadap tanaman pisang.

Kedua, indikator Nilai (*Values*) belum optimal hal ini di buktikan dengan Dimana dari jumlah 600 bibit pohon pisang yang terancam mati sebanyak 400 bibit, sehingga tersisa 200 bibit yang dapat di tanam, meskipun sudah banyak Upaya yang dilakukan mulai dari tahapan pengolahan lahan, pemilihan bibit, perawatan hingga pemanenan sudah di laksanakan.

Ketiga, indikator Kemajuan (*Progress*) sudah optimal Dimana Masyarakat desa krembung melakukan upaya dengan melakukan penyemprotan pohon pisang, dimana tujuan penyemprotan pohon pisang ini adalah untuk mempercepat proses pematangan yang ada pada pisang serta untuk mengendalikan hama yang akan menyerang pohon pisang tsb

Keempat, indikator Tema (*Theme*) sudah optimal, hal ini di buktikan bahwa Tema (Theme) yang di ambil oleh masyarakat serta BUMDes Desa Krembung adalah dengan pelaksanaan “Program Menanam Pohon Pisang”. Dengan adanya program penanaman pisang ini yang dilakukan oleh warga sekitar untuk membantu menanamkan bibit benih pohon pisang agar dijadikannya semakin berkembang di dalamnya.

Kelima, indikator Keselarasan (*Harmony*) juga sudah cukup optimal hal ini didukung program yang di lakukan oleh BUMDes Desa Krembung beserta Masyarakat Desa Krembung memutuskan untuk melakukan penyelarasan kepada adanya program menanam yang telah di lakukan. BUMDes dan Masyarakat Desa Krembung melakukan penyelarasan terkait penanaman, bahwa tanaman yang dipilih untuk di realisasikan pada program menanam yakni bibit pohon pisang. Meskipun jenis pisang yang dipilih bervariasi akan tetapi harus tetap berupa bibit buah pisang. Karena diyakini berdampak optimal terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Krembung.

Referensi

- Jannah, E N, and L P Suciati. 2019. "Strategi Pengembangan Produk Unggulan Khas MeruBetiri." *UNEJ E-Proceeding*, no. 1:65565. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9017%0Ahttps://jurnal.unej.ac.id/index>.
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. 2021. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika. Jurnal Ilmu Sosial*, 19 (2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>.
- Mazlan, Imran Ismail, and Juharni. 2020. "STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KABUPATEN SINJAI (STUDI KASUS DESA POLEWALI) The Development Strategies of Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Sinjai Regency: A Case Study of Polewali Village." *J. Paradigma Administrasi Negara* 2 (2): 86–90.
- Pratiwi, Monika Balqis, and Ira Novianty. 2020. "Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pandemi COVID-19 Pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26– 27.
- Rahmawati, S. 2022. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Pusakanagara Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis," 2684–93. <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/1022%0Ahttp://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/1022/150.SintaRahmawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PTGamedia Pustaka Utama

Referensi

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Made, I., Yasa, J., Agung, A., Amlayasa, B., Dewi, S., & Denpasar, U. W. (2023). *PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA KERTI DANA DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DI DESA ABANGSONGAN, KINTAMANI*. Seminar Inovasi Manajemen bisnis dan Akuntansi 5. <https://www.abangsongan.desa.id/>.

Nadila Pradini, R., Kunci, K., Pengembangan, S., Usaha Milik Desa, B., & Desa, O. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA KEDUNGTURI KABUPATEN SIDOARJO*. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik*, 2(1), 57-67.

Ramli, S., & Parawangi, A. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) DI DESA MATTIRO ADE KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG*. 4(5) 1084-1096. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

Amanda, S., & Kawedar, W. (2023). *STRATEGI BUMDES DALAM MENINGKATKAN PADES DI DESA PUNJULHARJO KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12, 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

Meiliana R., Esti S. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES PADA USAHATANI PISANG CAVENDISH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KARANGKEMIRI KECAMATAN PEKUNCEN*. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 7(1), 49-58. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie>.

Fitriska, K. 2017. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 29-34.

Referensi

Nawawi, M., Dian F., Farhan F. PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (Studi Pada BUMDes Pagedangan Jaya Sejahtera). *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 24(1), 1-16.

Cahyadi, N., Alif S., B. 2023. STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDES MELALUI OPTIMALISASI LAHAN DESA SEBAGAI BENTUK UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN. *Journal of Community Service*, 5(2), 168-174. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v>

Azhar Pradana, H., Fitriyanti, S., Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Jl Dharma Praja, B. I., Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Banjarbaru, K., & Selatan, K. (2019). Empowerment And Acceleration Of Village-Owned Enterprises In Improving The Local Economy And Optimizing The Village-Own Source Revenue. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 14, 133-146.

Farman Program Studi Akuntansi, F., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Peranan BUMDes Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*. Volume 1 ; Nomor 6. Desember, 309-312. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i62.411>.

Senjani, Y. P. (2019). PERAN SISTEM MANAJEMEN PADA BUMDES DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1), 23-40. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3>.

Nisaa, K., Hidayati, D. N., & Kunci, K. (2022). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA LAMBANG SARI. *Jurnal Sosial dan Sains*. 2(7), 779-786. <http://sosains.greenvest.co.id>.

Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Magister Agribisnis*. 21(1), 47-57.

